

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai judul penelitian tentang dinamika perubahan identitas etnis tionghoa pasca kerusuhan 1998 di Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sebagai berikut:

1. Pasca peristiwa kerusuhan tahun 1998 di Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon, identitas etnis Tionghoa mengalami sebuah dinamika perubahan identitas dalam rangka untuk menuju pemulihan dan lebih baik lagi, dinamika identitas etnis Tionghoa pasca kerusuhan 1998 meliputi berbagai macam segi kehidupan diantaranya yaitu ekonomi, komunikasi sosial, psikis dan budayanya yang disebabkan oleh pengaruh-pengaruh yang cukup signifikan setelah adanya kerusuhan tersebut.
2. Sesuai dengan berbagai macam dinamika identitas etnis tionghoa dalam segi kehidupannya pasca kerusuhan 1998 yang ada, pengaruh-pengaruh tersebut yaitu juga meliputi segi ekonomi, komunikasi sosial, psikis dan budayanya. Sampai sekarang masih terdapat beberapa warga etnis Tionghoa yang merasakan sebuah trauma akibat peristiwa kerusuhan ditahun 1998 tersebut.
3. Pada proses dinamikanya, etnis tionghoa berupaya melakukan sebuah upaya rekonsiliasi sejauh dengan dibantu oleh organisasi seperti Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), bentuk upaya-upaya yang dilakukan yaitu seperti diadakannya dialog antar etnis hingga memperkuat identitas mereka, keterbukaan pengenalan budaya dengan melakukan sebuah kirab budaya, sehingga kembali menjadi salah satu etnis yang memiliki sebuah identitas kuat pasca adanya peristiwa kerusuhan tahun 1998.

B. Saran

Sebagai warga negara yang tinggal di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang memiliki sebuah keberagaman etnis beserta budayanya, tak sepatutnya peristiwa tersebut terulang kembali, terdapat beberapa saran pada penelitian tentang Dinamika Perubahan Identitas Etnis Tionghoa Pasca Kerusuhan 1998 ini, diantaranya yaitu.

1. Menjaga keharmonisan antar etnis yang ada agar menciptakan lingkungan yang baik tanpa terjadinya sebuah gesekan sedikitpun.
2. Saling memahami antar sesama warga negara yang berlatar belakang etnis berbeda-beda.
3. Memperkuat rasa toleransi antar etnis baik individu maupun kelompok didalam lingkungan sosial
4. Tidak mudah terprovokasi oleh beberapa oknum dan masyarakat yang ingin memecah belah.

